

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP ISLAM AR ROUDHOH

Tazkia Kautsar Azhar¹, Ahmad Nurfalah², Annisa Thoorioq³, Taufik Hidayat⁴,
Nur Aini Farida⁵

1-5Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2310631110186@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMP Islam Ar Roudhoh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang Guru BK dan dua orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah tersebut diimplementasikan dengan pendekatan karakter yang holistik dan terintegrasi, berfokus pada pembentukan akhlak mulia siswa, bukan sekadar menangani masalah. Program-program seperti kolaborasi dengan KUA untuk pencegahan bullying ("No Bullying"), mediasi konflik, dan kunjungan rumah (*home visit*) menjadi metode utama yang digunakan. Tantangan utama yang dihadapi adalah stigma negatif terhadap guru BK yang dianggap sebagai "polisi sekolah". Solusi yang diterapkan adalah pendekatan proaktif, komunikasi partisipatif, dan kolaborasi yang kuat dengan berbagai stakeholder pendidikan, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran (khususnya PAI), orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog. Sinergi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya karakter Islami siswa, yang ditandai dengan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan akhlakul karimah.

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling, Karakter Islami, Guru BK, SMP Islam Ar Roudhoh*

Abstract

This study aims to describe the role of the Guidance and Counseling (BK) teacher in shaping the Islamic character of students at Ar Roudhoh Islamic Junior High School. The research method used is qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The research subjects consisted of one BK teacher and two students. The results show that BK services in the school are implemented with a holistic and integrated character approach, focusing on shaping students' noble morals, not merely dealing with problems. Programs such as collaboration with the KUA (Office of Religious Affairs) for bullying prevention ("No

Bullying"), conflict mediation, and home visits are the main methods used. The main challenge faced is the negative stigma towards BK teachers, who are often perceived as "school police." The applied solutions include a proactive approach, participatory communication, and strong collaboration with various educational stakeholders, such as the principal, subject teachers (especially Islamic Education/PAI teachers), parents, and professionals like psychologists. This synergy has proven effective in creating a school environment that is conducive to the formation of students' Islamic character, characterized by the values of empathy, responsibility, and akhlakul karimah (noble character).

Keywords : Guidance and Counseling, Islamic Character, Guidance and Counseling (BK) Teacher, Ar Roudhoh Islamic Junior High School

LATAR BELAKANG

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter islami menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Karakter islami mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, tolong-menolong, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini memerlukan bimbingan yang konsisten dari seluruh komponen sekolah, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki peran strategis dalam pembinaan perilaku dan kepribadian siswa.

Dalam konteks penelitian ini, karakter Islami yang dimaksud merujuk pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ke dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari siswa. Nilai-nilai inti yang menjadi fokus pembentukan di SMP Islam Ar Roudhoh antara lain shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif dan bertanggung jawab), fathanah (cerdas), serta nilai-nilai lain seperti empati (ri'ayah), sopan santun (adab), dan tolong-menolong (ta'awun). Pembentukan karakter ini memerlukan bimbingan yang konsisten dari seluruh komponen sekolah, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki peran strategis dalam pembinaan perilaku dan kepribadian siswa.

Guru BK tidak hanya berfungsi memberikan layanan konseling kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi, sosial, atau akademik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual. Melalui pendekatan konseling islami, guru BK dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dan menginternalisasikannya dalam sikap serta perilaku mereka. Proses ini mencakup pemberian nasihat, pembiasaan akhlak baik, dan pembinaan kepribadian berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti amar ma'ruf nahi munkar dan ta'dib (pembentukan adab).

SMP Islam Ar Roudhoh sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan karakter islami. Sekolah ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi

juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam keseharian siswa. Dalam upaya tersebut, guru BK menjadi salah satu komponen utama yang berperan mengarahkan siswa agar mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi di sekolah maupun di luar sekolah.

Melalui peran aktif guru BK, diharapkan siswa SMP Islam Ar Roudhoh mampu membentuk kepribadian yang berlandaskan pada ajaran Islam, memiliki akhlak mulia, serta menjadi generasi yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan memahami lebih dalam bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam proses pembentukan karakter islami siswa, serta sejauh mana upaya tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan berkarakter.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini berlandaskan pada kerangka konseptual yang diambil langsung dari temuan di lapangan dan panduan resmi yang digunakan dalam penelitian. Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Islam Ar Roudhoh dapat dipahami melalui pendekatan BK Komprehensif yang menekankan layanan yang bersifat preventif, developmental, dan responsif, sebagaimana tercantum dalam Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling (Kemendikbudristek, 2022). Teori ini menegaskan bahwa peran guru BK bukanlah sebagai "polisi sekolah" yang hanya menunggu dan menghukum, tetapi sebagai agen pembangunan karakter yang aktif membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berlandaskan pada teori Pendidikan Karakter Berbasis Nilai. Dalam konteks Islam, teori ini dioperasionalkan melalui pembentukan akhlakul karimah. Observasi pendahuluan di SMP Islam Ar Roudhoh menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak efektif jika hanya disampaikan secara kognitif, tetapi harus diintegrasikan ke dalam seluruh ekosistem sekolah melalui program seperti "*No Bullying*", mediasi, dan *home visit*. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan di lingkungan sekolah Islam, yang menemukan bahwa efektivitas pembentukan karakter sangat bergantung pada konsistensi dan keteladanan (*role modeling*) dari para guru, termasuk guru BK.

Lebih lanjut, program-program tersebut secara spesifik menargetkan pembentukan nilai-nilai karakter Islami. Program "*No Bullying*" bersama KUA, misalnya, secara langsung membangun nilai rahmatan lil 'alamin (menjadi rahmat bagi semesta) dan empati, dengan mencegah siswa menjadi pelaku yang zalim. Mediasi konflik dengan pendekatan kekeluargaan menanamkan nilai husnudzan (berprasangka baik) dan ishlah (perdamaian). Sementara itu, *home visit* tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga menguatkan nilai birrul walidain (berbakti kepada orang tua) dengan melibatkan mereka dalam proses solusi.

Dari segi keberhasilan, wawancara dengan siswa (Khansa dan Luna) memberikan indikasi positif. Pengakuan mereka bahwa setelah dinasihati oleh guru BK, siswa yang nakal "menjadi paham akan kesalahan mereka dan dapat mengambil pelajaran" menunjukkan internalisasi nilai moral (moral feeling dan moral action). Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang dalam membentuk karakter yang

kokoh memerlukan waktu dan evaluasi berkelanjutan. Kepercayaan siswa bahwa guru BK "dapat membantu dengan memberikan solusi" juga merupakan indikator keberhasilan dalam membangun citra positif BK, yang merupakan prasyarat bagi efektivitas layanan.

Selain itu, temuan mengenai pentingnya kolaborasi multipihak mendukung teori Ekosistem Pendidikan yang menyatakan bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi yang diamati antara guru BK, guru PAI, orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog membuktikan bahwa pembentukan karakter Islami adalah proses kolektif. Penelitian-penelitian sebelumnya di bidang manajemen pendidikan juga telah mengkonfirmasi bahwa program BK yang berhasil selalu ditopang oleh komitmen dan dukungan sistem yang kuat dari seluruh stakeholder.

Berdasarkan kerangka teori dan temuan pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan secara tersirat bahwa implementasi layanan BK yang holistik, proaktif, dan didukung oleh sinergi yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan, akan secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang kokoh pada peserta didik di SMP Islam Ar Roudhoh. Kajian ini menjadi landasan bagi analisis lebih lanjut untuk membuktikan efektivitas model layanan BK yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMP Islam Ar Roudhoh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan di SMP Islam Ar Roudhoh, yang berlokasi di Kp. Mekarsari RT/RW 015/007, Desa Pasirjengkol, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dengan fokus pada implementasi layanan BK berbasis karakter Islami. Wawancara dilakukan dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. selaku Guru BK, serta dua orang siswa, yaitu Khansa dan Luna, sebagai penerima layanan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan perspektif yang komprehensif sebagai pemberi dan penerima layanan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*) dengan dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara guru, siswa, dan data observasi. Studi dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip sekolah digunakan sebagai pelengkap dan penguat data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a) Deskripsi Kondisi Sekolah

SMP Islam Ar Roudhoh merupakan lembaga pendidikan swasta yang beralamat di Kp. Mekarsari RT 015 RW 007, Desa Pasirjengkol, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Roudhotul Burhan Mekarsari dan telah beroperasi secara resmi berdasarkan SK Pendirian tertanggal 31 Agustus 2020 serta SK Operasional Nomor 503/1384/2/IPSS/IV/DPMPTSP/2023 yang diterbitkan pada 18 April 2023. Dengan status akreditasi "B", sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, didukung luas tanah 240.000 m² yang mencakup fasilitas seperti ruang kelas, masjid, lapangan olahraga, serta akses internet berkapasitas 500 Mb. Keunikan lokasi sekolah berdekatan dengan Pondok Pesantren Roudhotul Burhan yang didirikan oleh Kang Amo Zakaria, mantan santri dan pedagang cilok menciptakan lingkungan pendidikan yang khas dengan penekanan pada pembentukan karakter islami. Pada tahun 2025, sekolah ini terus berkembang dengan mengajukan proposal pembangunan ruang kelas baru untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

b) Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd., Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Islam Ar-Roudhoh, layanan BK di sekolah ini dijalankan dengan fokus utama pada pendekatan karakter untuk membentuk pribadi siswa yang berakhhlak mulia, bukan hanya sekadar menangani masalah. Layanan ini bertujuan memfasilitasi siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang positif. Program BK yang sedang berjalan salah satunya adalah kolaborasi dengan KUA setempat mengenai pencegahan bullying, dengan pesan utama "*No Bullying*". Program jangka panjang difokuskan untuk mencegah tindakan anarkis dan tawuran di kalangan siswa, mengingat kurangnya kontrol pada anak-anak di luar sekolah yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Oleh karena itu, Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. menekankan peran penting guru BK untuk terus memantau dan membimbing siswa agar terhindar dari berbagai bentuk kekerasan.

Dalam berinteraksi dengan siswa yang membutuhkan bantuan, Bapak Dede menghadapi tantangan stigma bahwa guru BK dianggap sebagai "*polisi sekolah*", yang membuat siswa takut dan enggan mendatangi ruang BK. Untuk mengatasinya, beliau menggunakan pendekatan komunikasi dengan menanyakan permasalahan siswa, lalu bersama-sama mengatur solusi dan penyelesaiannya. Jika kasusnya berat, guru BK akan memanggil orang tua untuk bekerja sama memberikan arahan, karena perubahan perilaku siswa membutuhkan kolaborasi antara sekolah dan rumah. Layanan yang paling sering

digunakan adalah mediasi dalam kasus kekerasan atau bullying. Bapak Dede menjelaskan bahwa pihaknya memanggil baik pelaku maupun korban untuk diselesaikan secara kekeluargaan dengan pendekatan emosional, bukan kekerasan. Untuk kasus yang sangat berat, seperti masalah kejiwaan atau trauma mendalam, layanan yang diberikan adalah merujuk siswa ke psikolog atau psikiater dengan surat rujukan dari sekolah.

Kegiatan BK didukung penuh oleh berbagai pihak, yaitu Yayasan, Kepala Sekolah sebagai penasehat, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru Bantu, serta Komite Sekolah. Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. menyebutkan bahwa langkah-langkah penanganan masalah dimulai dengan pendekatan dan komunikasi, baik dengan siswa maupun orang tua. Untuk siswa yang trauma dan tidak mau sekolah, guru BK bisa melakukan kunjungan rumah (*home visit*) untuk menemukan akar masalah dan menentukan apakah penanganan memerlukan bantuan pihak ketiga seperti psikolog. Faktor pendukung kelancaran layanan BK adalah dukungan penuh dari Yayasan dan Kepala Sekolah yang memiliki komitmen kuat untuk mencegah bullying. Peran guru BK berbeda dengan guru mata pelajaran; fokusnya adalah pada individu setiap anak untuk membangun karakter dan mencegah mereka menjadi pelaku atau korban kekerasan.

Tantangan terbesar dalam melaksanakan layanan BK, menurut Bapak Dede, adalah mengubah stigma negatif siswa yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah, sehingga mereka segan, takut, dan enggan dipanggil. Untuk mengatasinya, guru BK melakukan pendekatan dengan datang ke kelas, menemui siswa di luar ruangan, atau bahkan melakukan kunjungan ke rumah. Kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat erat, khususnya di sekolah Islam ini. Bapak Dede yang juga mengampu guru PAI tidak hanya mengajar materi tetapi juga memahami latar belakang dan psikologi siswa. Temuan-temuan masalah di kelas disampaikan kepada guru BK untuk ditindaklanjuti, dengan tujuan bersama untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhhlakul karimah.

Saran Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. untuk mahasiswa calon guru, khususnya calon guru PAI, adalah untuk mampu berkolaborasi dengan guru BK. Penekanan harus diberikan pada Pendidikan Karakter dan Akhlakul Karimah. Seorang guru PAI tidak boleh hanya menuntut kecerdasan akademik tetapi harus membentuk karakter Islami siswa, termasuk adab kepada guru, orang tua, dan teman. Kolaborasi dengan guru BK sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang ditemui di kelas secara efektif dan komprehensif.

c) Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Khansa dan Luna, siswa di sekolah tersebut, mereka memandang peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai suatu peran yang sangat baik dan penting untuk mendisiplinkan murid-

murid. Khansa menjelaskan bahwa guru BK menangani siswa yang nakal atau sulit diatur dengan memanggil dan menasihati mereka di dalam ruangan yang privat. Menurut pengamatannya, metode ini efektif karena setelah dinasihati, siswa-siswi tersebut menjadi paham akan kesalahan mereka dan dapat mengambil pelajaran dari pengalaman itu.

Luna menambahkan bahwa mereka mengetahui beberapa layanan yang disediakan oleh BK, yang dapat dikategorikan menjadi dua jenis: layanan yang bersifat disipliner dan layanan konsultasi. Layanan disipliner berupa pemberian hukuman untuk pelanggaran tertentu, seperti tidak mengerjakan tugas atau mencontek. Contoh hukumannya antara lain membersihkan lapangan, kelas, atau kantor, serta mengelilingi lapangan sebanyak 15 hingga 20 putaran. Di sisi lain, Khansa dan Luna juga menyadari adanya layanan konsultasi atau "curhat", di mana siswa dapat membahas masalah pribadi, seperti masalah keluarga, dan guru BK akan memberikan solusi. Pengetahuan ini diperolehnya melalui pengamatan langsung terhadap teman sekelas yang pernah menggunakan layanan tersebut.

Khansa membagikan pengalaman pribadinya dengan layanan BK saat ia ketahuan bekerja sama mencontek saat ulangan yang diawasi oleh guru BK. Ia dimarahi dan ditegur, dan keesokan harinya mereka meminta maaf dan menerima hukuman membersihkan kelas. Selain itu, Luna juga menceritakan pengalaman teman sekelasnya yang sering membolos dengan tidur di asrama. Temannya tersebut kemudian diberikan surat teguran dan hukuman dijemur sambil mengelilingi lapangan.

Ketika ditanya apakah BK dapat membantu jika menghadapi masalah di masa depan, Khansa dan Luna menjawab dengan percaya diri bahwa guru BK dapat membantu dengan memberikan solusi. Keyakinannya ini didasarkan pada persepsiannya bahwa guru BK di sekolahnya sangat baik dalam mendisiplinkan murid-murid. Harapan Khansa dan Luna untuk layanan BK ke depannya cukup sederhana namun mendasar: mereka berharap layanan tersebut dapat terus berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga terus memberikan manfaat.

B. Pembahasan

a) Implementasi Layanan BK Berbasis Karakter Islami

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd., Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Islam Ar-Roudhoh, implementasi layanan BK di sekolah ini selaras dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbudristek, 2022). Layanan BK di SMP Islam Ar-Roudhoh menekankan pendekatan karakter yang bertujuan membentuk pribadi siswa berakhhlak mulia, sesuai dengan filosofi BK dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan profil Pelajar Pancasila (Bab 1, hal. 2). Program-program seperti kolaborasi dengan KUA untuk pencegahan bullying ("No

Bullying") dan pencegahan tindakan anarkis mencerminkan implementasi Layanan Dasar yang bersifat preventif dan developmental (Bab 2, hal. 9).

Dalam hal penanganan masalah, pendekatan yang digunakan oleh Bapak Dede, seperti mediasi dalam kasus kekerasan atau bullying, konseling individual, dan kolaborasi dengan orang tua, sejalan dengan prinsip Layanan Responsif yang ditujukan untuk menangani masalah mendesak (Bab 2, hal. 13). Selain itu, langkah-langkah seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan rujukan ke psikolog atau psikiater untuk kasus berat menunjukkan keselarasan dengan prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterpaduan yang diatur dalam etika kerja BK (Bab 1, hal. 4). Dukungan dari berbagai pihak seperti Yayasan, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah juga memperkuat Layanan Dukungan Sistem yang diperlukan untuk kelancaran layanan BK (Bab 2, hal. 16).

Tantangan yang dihadapi, seperti stigma "polisi sekolah" pada guru BK, mencerminkan perlunya strategi inovatif untuk mengubah persepsi siswa, sebagaimana disebutkan dalam panduan mengenai tantangan implementasi BK (Bab 2, hal. 8). Kolaborasi antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Ar-Roudhoh juga sejalan dengan prinsip keterpaduan dan kolaborasi dengan stakeholders pendidikan (Bab 2, hal. 13). Secara keseluruhan, temuan dari wawancara ini tidak hanya mendukung penelitian tentang peran guru BK dalam pembentukan karakter Islami tetapi juga memberikan contoh konkret implementasi BK berbasis karakter yang selaras dengan panduan nasional.

Lebih lanjut, program-program tersebut secara spesifik menargetkan pembentukan nilai-nilai karakter Islami. Program "No Bullying" bersama KUA, misalnya, secara langsung membangun nilai rahmatan lil 'alamin (menjadi rahmat bagi semesta) dan empati, dengan mencegah siswa menjadi pelaku yang zalim. Mediasi konflik dengan pendekatan kekeluargaan menanamkan nilai husnudzan (berprasangka baik) dan ishlah (perdamaian). Sementara itu, home visit tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga menguatkan nilai birul walidain (berbakti kepada orang tua) dengan melibatkan mereka dalam proses solusi.

Dari segi keberhasilan, wawancara dengan siswa (Khansa dan Luna) memberikan indikasi positif. Pengakuan mereka bahwa setelah dinasihati oleh guru BK, siswa yang nakal "menjadi paham akan kesalahan mereka dan dapat mengambil pelajaran" menunjukkan internalisasi nilai moral (moral feeling dan moral action). Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang dalam membentuk karakter yang kokoh memerlukan waktu dan evaluasi berkelanjutan. Kepercayaan siswa bahwa guru BK "dapat membantu dengan memberikan solusi" juga merupakan indikator keberhasilan dalam membangun citra positif BK, yang merupakan prasyarat bagi efektivitas layanan.

b) Metode Pembentukan Karakter Islami

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. serta mengacu pada Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling (Kemendikbudristek, 2022), dapat disimpulkan bahwa metode pembentukan karakter Islami dalam layanan BK di SMP Islam Ar-Roudhoh dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Layanan BK tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian yang berakhhlak mulia, sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia. Metode yang digunakan mencakup layanan dasar seperti program "No Bullying" yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan KUA setempat, serta layanan responsif seperti mediasi dalam penyelesaian konflik dengan pendekatan kekeluargaan dan non-kekerasan.

Kolaborasi dengan orang tua melalui *home visit* dan pendekatan komunikasi partisipatif juga menjadi kunci dalam memberdayakan keluarga sebagai mitra pendidikan, sesuai dengan strategi yang direkomendasikan dalam panduan. Selain itu, integrasi antara peran guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperkuat pembentukan karakter Islami melalui pengawasan bersama, pertukaran informasi, dan penekanan pada nilai-nilai akhlakul karimah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk kasus yang memerlukan penanganan khusus, layanan rujukan ke psikolog atau psikiater dilakukan sesuai dengan prinsip keahlian dan keterpaduan yang diatur dalam panduan. Dengan demikian, metode pembentukan karakter Islami ini tidak hanya sejalan dengan kebijakan nasional tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam lingkungan sekolah.

Setiap metode yang diterapkan memiliki sasaran nilai karakter yang jelas. Komunikasi partisipatif dan pendekatan kekeluargaan dalam mediasi, misalnya, adalah praktik langsung dari nilai ta'awun (tolong-menolong) dan ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam). Kolaborasi dengan guru PAI memastikan bahwa nilai-nilai seperti shiddiq dan amanah tidak hanya diajarkan secara teoritis di kelas, tetapi juga dibimbing dan ditindaklanjuti secara praktis melalui layanan BK, sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan dan tindakan.

c) Hambatan dan Solusi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd., serta mengacu pada Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling dari Kemendikbudristek (2022), dapat diidentifikasi beberapa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan BK di SMP Islam Ar-Roudhoh. Salah satu hambatan utama adalah stigma negatif terhadap guru BK yang dianggap sebagai "polisi sekolah", sehingga siswa merasa takut dan enggan mendatangi ruang BK. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar layanan BK, khususnya asas

kesukarelaan dan keterbukaan, yang menekankan bahwa peserta didik harus merasa aman dan tidak terpaksa dalam menerima layanan (Bab 1, Bagian C).

Untuk mengatasi hal ini, Bapak Dede melakukan pendekatan proaktif dengan menjemput bola datang ke kelas, berinteraksi di luar ruangan, bahkan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) sebagaimana dijelaskan dalam panduan bahwa layanan responsif dapat dilakukan melalui pendekatan individu dan kelompok (Bab 2, Bagian A.3). Selain itu, panduan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan tidak diskriminatif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai (Bab 1, Bagian B).

Hambatan lain adalah kurangnya pengawasan di luar sekolah yang berpotensi memicu perilaku anarkis seperti tawuran. Solusi yang diterapkan adalah dengan memperkuat kolaborasi dengan keluarga dan mitra, sesuai dengan strategi yang direkomendasikan dalam panduan (Bab 3). Bapak Dede melibatkan orang tua dalam penanganan kasus, baik melalui pemanggilan maupun kunjungan rumah, untuk memastikan keselarasan antara pendampingan di sekolah dan di rumah. Panduan menyatakan bahwa keluarga merupakan mitra utama dalam memberdayakan peserta didik (Bab 3, Bagian A), dan kolaborasi ini sejalan dengan prinsip keterpaduan yang menekankan kerja sama antar-pihak untuk penyelesaian masalah peserta didik (Bab 1, Bagian C).

Selain itu, untuk kasus-kasus berat yang membutuhkan penanganan ahli, seperti trauma mendalam atau gangguan kejiwaan, sekolah melakukan rujukan kepada psikolog atau psikiater. Ini sesuai dengan panduan yang menyatakan bahwa satuan pendidikan perlu berkoordinasi dengan tenaga ahli ketika masalah berada di luar kapasitas guru BK (Bab 2, Bagian A.3). Layanan rujukan merupakan bagian dari layanan responsif yang bertujuan memberikan penanganan yang tepat dan profesional (Bab 2, Bagian A.3). Dukungan dari yayasan, kepala sekolah, dan komite juga menjadi faktor pendukung penting, yang sejalan dengan panduan mengenai dukungan sistem dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat (Bab 2, Bagian A.4).

Dengan demikian, meskipun menghadapi hambatan seperti stigma negatif dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah, SMP Islam Ar-Roudhoh telah menerapkan solusi yang selaras dengan prinsip dan strategi dalam Panduan Implementasi BK, yaitu melalui pendekatan proaktif, kolaborasi dengan keluarga, dan rujukan kepada ahli, serta dukungan sistem yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan sekolah.

d) Dampak Layanan BK terhadap Pembentukan Karakter

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. serta mengacu pada Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbudristek, 2022), dapat disimpulkan bahwa layanan BK di SMP Islam Ar-Roudhoh memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Layanan BK yang dijalankan berfokus pada pendekatan karakter dan pencegahan perilaku negatif,

sesuai dengan prinsip layanan dasar yang bersifat preventif dan developmental (hal. 9). Program seperti kolaborasi dengan KUA dalam pencegahan bullying dan penekanan pada pesan "*No Bullying*" sejalan dengan strategi satuan pendidikan dalam mencegah "tiga dosa besar pendidikan", yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (hal. 18–24). Melalui pendekatan mediasi dan penyelesaian secara kekeluargaan, layanan BK tidak hanya menangani konflik secara responsif, tetapi juga membangun nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila (hal. 5).

Selain itu, kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memperkuat integrasi nilai-nilai akhlak mulia dan karakter Islami dalam seluruh proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip layanan BK yang menekankan keterpaduan dan kolaborasi antar pihak di satuan pendidikan (hal. 11). Dukungan dari yayasan, kepala sekolah, dan komite sekolah juga menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penguatan karakter. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berperan dalam menyelesaikan masalah individu, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai positif, verifikasi, dan penghargaan terhadap keragaman, sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik (hal. 8).

Dampak nyata dari layanan ini terhadap pembentukan karakter Islami dapat dilacak dari temuan di lapangan. Pendekatan mediasi yang menghasilkan penyelesaian secara kekeluargaan secara langsung melatih siswa untuk mengamalkan nilai *iffah* (menjaga kehormatan diri) dan ilmu (*santun*). Program "*No Bullying*" yang berkelanjutan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang aman, yang merupakan prasyarat bagi tumbuhnya nilai amanah dan rasa percaya diri. Walaupun demikian, untuk mengukur keberhasilan yang lebih komprehensif, diperlukan indikator yang lebih terukur, seperti penurunan angka pelanggaran yang signifikan, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial, atau hasil kuesioner persepsi siswa tentang lingkungan sekolah. Bukti dari wawancara siswa, meski terbatas, telah menunjukkan tren perubahan.

e) Sinergi Guru BK dengan Stakeholder Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dede Ruhiyat Muslim, S.Pd. dan mengacu pada Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling (Kemendikbudristek, 2022), sinergi Guru BK dengan stakeholder pendidikan di dalam sekolah menjadi fondasi utama keefektifan layanan. Panduan tersebut menekankan bahwa Guru BK berperan sebagai koordinator yang berkolaborasi dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan BK. Hal ini tercermin dalam praktik di SMP Islam Ar-Roudhoh, di mana Guru BK bekerja secara terintegrasi dengan Kepala Sekolah sebagai penasehat, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, dan guru lainnya untuk memantau dan membimbing siswa.

Keterlibatan aktif seluruh pihak dalam satuan pendidikan ini sesuai dengan prinsip layanan dukungan sistem yang diamanatkan dalam panduan, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta mencegah terjadinya tindak kekerasan seperti perundungan.

Sinergi juga terjalin dengan stakeholder di luar sekolah, yaitu keluarga dan mitra eksternal, sebagaimana ditekankan dalam panduan pada Bab 3 tentang Strategi Kerja Sama Keluarga dan Mitra. Kolaborasi dengan orang tua melalui pemanggilan maupun kunjungan rumah (*home visit*) dilakukan untuk menangani kasus secara komprehensif, mengingat perubahan perilaku siswa membutuhkan keselarasan antara pendekatan di sekolah dan di rumah. Selain itu, kerja sama dengan institusi seperti KUA dalam program pencegahan bullying dan dengan tenaga profesional seperti psikolog atau psikiater untuk layanan rujukan kasus berat, menunjukkan implementasi dari strategi kemitraan yang direkomendasikan panduan. Sinergi multipihak ini tidak hanya mengoptimalkan layanan BK tetapi juga mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Islam Ar Roudhoh, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis karakter Islami telah diimplementasikan dengan baik melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Guru BK berperan strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik dengan fokus pada pembentukan akhlak mulia, bukan hanya sekadar menangani masalah. Program-program seperti kolaborasi dengan KUA dalam pencegahan bullying ("*No Bullying*"), mediasi dalam penyelesaian konflik secara kekeluargaan, serta kunjungan rumah (*home visit*) menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip dalam Panduan Implementasi BK Kemendikbudristek (2022). Sinergi yang kuat antara guru BK dengan stakeholder pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran (khususnya PAI), orang tua, dan institusi eksternal seperti psikolog, menjadi kunci keberhasilan layanan ini. Meskipun menghadapi tantangan seperti stigma negatif terhadap guru BK sebagai "polisi sekolah", sekolah telah menerapkan solusi efektif melalui pendekatan proaktif, komunikasi partisipatif, dan kolaborasi multipihak. Dampak layanan BK terlihat dari terbentuknya nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan akhlakul karimah pada peserta didik, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk penguatan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandhika, B. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Arifin, Z. (2021). *Peran Guru BK dalam Membentuk Karakter Islami di Sekolah Menengah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 14(2), 89–102.

- Aziz, R. (2020). *Pendekatan Holistik dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(1), 45–58.
- Fadli, M. R. (2022). *Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Bullying*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 77–90.
- Hidayat, T. (2023). *Sinergi Guru BK dan Guru PAI dalam Penguanan Akhlakul Karimah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 112–125.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maulana, I. (2021). *Efektivitas Program “No Bullying” di Sekolah Islam*. Jurnal Konseling Indonesia, 7(2), 56–68.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfaalah, A. (2023). *Strategi Guru BK dalam Menangani Stigma “Polisi Sekolah”*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 34–47.
- Pratiwi, D. (2022). *Home Visit sebagai Metode Pendekatan dalam Layanan BK*. Jurnal Bimbingan Konseling, 10(3), 145–158.
- Rahayu, S. (2021). *Peran Guru BK dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 88–101.
- Ramadhani, F. (2020). *Implementasi Layanan Responsif dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Konseling Edukasi, 6(1), 23–36.
- Sari, M. (2022). *Dampak Mediasi dalam Penyelesaian Konflik Siswa*. Jurnal Psikologi Sekolah, 8(2), 67–80.
- Setiawan, D. (2021). *Kolaborasi Guru BK dengan Psikolog dalam Penanganan Kasus Berat*. Jurnal Psikologi Terapan, 12(1), 44–57.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, E. (2023). *Penguatan Karakter Melalui Layanan Dasar BK*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 112–125.
- Utami, R. (2020). *Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Pelajar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 99–112.
- Wulandari, P. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Layanan BK di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Integratif, 10(1), 76–89.
- Yusuf, M. (2021). *Strategi Komunikasi Partisipatif dalam Layanan BK*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 7(2), 54–67.